



Implikasi Ketergantungan Siswa terhadap Penggunaan Chat GBT sebagai Alat Bantu Pembelajaran dalam Pendidikan di Era Digital

Angela Atik Setiyanti¹, Srikesia Pipa²

^{1,2}Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

E-mail: angela.setiyanti@uksw.edu

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-01-10 Revised: 2025-02-20 Published: 2025-03-11 Keywords: <i>Chat GBT; Pembelajaran di Era Digital; Ketergantungan.</i>	The use of Chat GPT in the learning process in the current digital era has positive and negative implications. It needs attention so that positive benefits can be obtained, and solutions to negative implications can be found. This research focuses on the negative implications, namely students' dependence on using Chat GPT as a learning aid in education in the digital era. Specifically, this research aims to identify students' dependence on using Chat GPT. This quantitative research using a survey data collection method uses a questionnaire prepared based on Media Dependency Theory. The discussion covers 3 aspects, namely Over-Reliance, Loss of Critical Thinking, and Information Overload. Each aspect is described in 5 statement items. The data analysis used in this research is descriptive statistical data analysis using SPSS. The research results show that students have a high level of dependence on the use of GPT Chat, but still maintain academic skills independently. The use of Chat GPT does not significantly reduce students' critical thinking abilities, although there are indications of using instant answers without further analysis. Information load is a major challenge, where students have difficulty selecting and filtering relevant information.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-01-10 Direvisi: 2025-02-20 Dipublikasi: 2025-03-11 Kata kunci: <i>Chat GBT; Pembelajaran di Era Digital; Ketergantungan.</i>	Pemanfaatan Chat GPT dalam proses pembelajaran di era digital saat ini mempunyai implikasi positif dan negatif. Hal ini perlu mendapatkan perhatian supaya dapat diperoleh manfaat positif, dan dapat ditemukan solusi terhadap implikasi negatif. Penelitian ini berfokus pada implikasi negatif yaitu ketergantungan siswa terhadap penggunaan Chat GPT sebagai alat bantu pembelajaran dalam pendidikan di era digital. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ketergantungan siswa terhadap penggunaan Chat GPT. Penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data survei ini menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan Teori Ketergantungan Media (Media Dependency Theory). Pembahasan mencakup 3 aspek, yaitu aspek ketergantungan berlebihan pada Chat GPT (Over-Reliance), penurunan kemampuan berpikir kritis (Loss of Critical Thinking) dan beban informasi berlebihan (Information Overload). Masing-masing aspek dijabarkan dalam 5 item pernyataan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap penggunaan Chat GPT, tetapi masih mempertahankan keterampilan akademik secara mandiri. Penggunaan Chat GPT tidak secara signifikan menurunkan kemampuan berpikir kritis siswa, meskipun ada indikasi penggunaan jawaban secara instan tanpa analisis lebih lanjut. Beban informasi merupakan tantangan utama, dimana siswa mengalami kesulitan memilih dan menyaring informasi yang relevan.

I. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, perkembangan teknologi memberikan dampak yang signifikan dalam proses pembelajaran, baik positif maupun negatif. Pembelajaran yang berkualitas menjadi kunci untuk mewujudkan mutu pendidikan yang optimal. Saat ini, berbagai media pembelajaran berbasis teknologi bermunculan, salah satunya adalah teknologi Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence-AI). Teknologi berperan penting dalam membangun hubungan kolaboratif dan mempermudah pemahaman konteks pembelaja-

ran. Pemanfaatan teknologi secara efektif dapat mengatasi kendala pembelajaran dan mendorong inovasi pedagogi yang berkelanjutan (Septy, A. 2016). Oleh karena itu, berbagai sumber belajar dan tools dalam bidang pendidikan, seperti Chat GPT, menjadi sangat populer dan membantu proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi terkini seperti kecerdasan buatan, pembelajaran mesin, realitas virtual, dan Internet of Things dapat mentransformasi pendidikan di abad ke-21 (Yusuf dkk, 2023).

Pada tahun 2000-an, kemajuan teknologi komputer dan algoritma menghidupkan kembali minat terhadap AI (Rangkuti, 2023 dalam Fatoni, et al., 2024). Kemudian, pada November 2022, laboratorium riset AI bernama Open AI meluncurkan aplikasi chatbot bernama Chat GPT (Openai.com, 2022 dalam Suharmawan, 2023). Kemunculan Chat GPT menawarkan efisiensi dalam menyelesaikan tugas, merumuskan ide, dan memberikan kemudahan lainnya. Namun, Chat GPT juga memiliki keterbatasan, seperti pemahaman yang terbatas dan kesulitan dalam membedakan fakta dan opini. Selain itu, Chat GPT memerlukan jaringan internet untuk beroperasi (Kurniawan, 2024).

Perkembangan teknologi telah memfasilitasi interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar dalam proses pembelajaran (Salsabila & Agustian, 2021). Saat ini penggunaan Chat GPT telah menarik perhatian masyarakat luas, terutama dalam bidang pendidikan. Chat GPT dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan digital yang penting di era ini. Chat GPT juga dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam penulisan karya ilmiah (Fatoni, et al., 2024), namun pengguna harus mampu menyaring dan memilih sumber yang terpercaya dan benar. Kredibilitas dan keabsahan sumber informasi menjadi pertimbangan utama dalam penulisan karya ilmiah. Munculnya Chat GPT memicu potensi plagiarisme, sehingga penting bagi pengguna untuk memahami batasan dan etika dalam penggunaan teknologi ini. Penggunaan Chat GPT sebagai alat untuk mendapatkan informasi juga memiliki tantangan terkait bias dan akurasi informasi, namun juga menawarkan peluang besar dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas (Suvendi & Kamal, 2023). Bias merujuk pada kecenderungan atau prasangka yang mempengaruhi pandangan atau penilaian seseorang.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suharmawan (2023), dengan judul "Pemanfaatan Chat GPT dalam dunia Pendidikan membahas tentang bagaimana cara memaksimalkan AI Chatbot/Chat GPT dalam penyusunan sebuah karya ilmiah. Temuan dari penelitian studi pustaka ini adalah bahwa penggunaan Chat GPT dalam pendidikan dapat mengubah cara belajar siswa serta memperluas akses siswa terhadap pengetahuan dan bimbingan. Namun, dalam penelitian ini mengingatkan kita bahwa penggunaan teknologi juga memiliki tantangan seperti keamanan dan privasi data, keterbatasan dalam penalaran dan pemahaman konteks, serta integrasi dalam sistem pendidikan yang ada.

Dalam penelitian terdahulu dari Siregar, et al., (2024) dengan judul penelitian "Chat GPT dalam mendukung pembelajaran di sekolah," secara khusus mengeksplorasi dan memahami bentuk dukungan yang diberikan Chat GPT kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Chat GPT memberikan dukungan yang signifikan dalam pembelajaran di sekolah, baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, Chat GPT membantu memperkaya wawasan, memberikan ide-ide kreatif dalam mengemas materi pembelajaran, dan menjadi alat bantu yang efektif dalam evaluasi kinerja siswa. Bagi siswa, Chat GPT mendukung pembelajaran mandiri, memberikan bantuan dalam pekerjaan rumah, rujukan referensi, dan pemecahan masalah.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2024), dengan judul penelitian "Analisis Motif dan Dampak Penggunaan Chat GPT sebagai sumber belajar di Era Digital Pada Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta," menginterogasi motif intrinsik dan ekstrinsik mahasiswa dalam penggunaan Chat GPT sebagai sumber belajar beserta dampaknya. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa Chat GPT memberi kemudahan akses informasi, membantu memahami materi yang kurang jelas, dan mempercepat proses belajar dengan penjelasan yang terperinci serta penghematan waktu. Namun, di sisi lain ketergantungan pada teknologi ini dapat menimbulkan masalah seperti informasi yang tidak akurat, kebiasaan menyontek, dan penurunan keterampilan berpikir kritis.

Pemanfaatan Chat GPT di era digital saat ini mempunyai kelebihan dan juga resiko dengan penggunaannya dalam proses pembelajaran. Implikasi positif dari penggunaan Chat GPT meliputi akses mudah dan cepat ke informasi dan pengetahuan, peningkatan keterampilan digital siswa, dan fungsi sebagai alat bantu dalam memahami materi serta memberikan umpan balik yang instan. Sementara itu, implikasi negatifnya meliputi ketergantungan, kurangnya kemandirian, kehilangan kemampuan berpikir kritis, beban informasi berlebih, penurunan rasa percaya diri, penurunan kualitas belajar, dan potensi plagiarisme. Implikasi-implikasi penggunaan Chat GPT perlu mendapatkan perhatian supaya dapat diperoleh manfaat positif, sehingga dapat dihindari dan mencari solusi terhadap implikasi negatif. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada implikasi negatif yaitu ketergantungan siswa terhadap penggunaan Chat GPT sebagai alat bantu pembelajaran dalam pendidikan di era digital. Secara khusus

penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ketergantungan siswa terhadap penggunaan Chat GPT. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi guru dalam mengelola penggunaan Chat GPT kepada siswa dalam pembelajaran di sekolah, serta meningkatkan kesadaran siswa tentang potensi dampak negatif dari ketergantungan teknologi. Dan juga hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pemanfaatan Chat GPT dalam pendidikan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data survei untuk mengidentifikasi tingkat ketergantungan siswa terhadap penggunaan Chat GPT sebagai alat bantu pembelajaran. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS. Metode survei dipilih karena efektif dalam mengumpulkan data dari sejumlah besar responden dalam waktu yang relatif singkat, serta memungkinkan analisis statistik untuk mengidentifikasi. (Aiman, et all., 2022). Instrumen Pengumpulan yang digunakan adalah kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan terkait nilai penggunaan Chat GPT. Kuesioner disusun berdasarkan berdasarkan Teori Ketergantungan Media (Media Dependency Theory), dengan pembahasan 3 aspek, yaitu aspek ketergantungan berlebihan pada Chat GPT (Over-Reliance) penurunan kemampuan berpikir kritis (Loss of Critical Thinking) dan beban informasi berlebihan (Information Overload). Masing-masing aspek dijabarkan dalam 5 item pernyataan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online melalui google form. Kemudian data yang diperoleh dideskripsikan sesuai dengan kriteria yang dipilih. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 1 Tenganan. Dengan pertimbangan bahwa Siswa SMK merupakan kelompok usia yang aktif menggunakan teknologi dan memiliki akses yang cukup luas terhadap Chat GPT, mengingat karena mereka masing-masing mempunyai perangkat elektronik pribadi seperti HP maupun Laptop. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas XII RPL SMK Negeri 1 Tenganan berjumlah 60 orang, yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 38 siswa perempuan.

Kuesioner menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat persetujuan atau ketidak-persetujuan responden terhadap pernyataan-

pernyataan yang diajukan. Skala Likert 1 - 4 yang terdiri dari 4 pilihan jawaban yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Setuju (S) dengan skor 3, dan Sangat Setuju (SS) dengan skor 4 seperti yang terlihat pada Tabel 2.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan kuesioner yang disebar, data dikelompokkan sesuai dengan 3 aspek yang diteliti yaitu 1). Ketergantungan berlebihan pada Chat GPT, 2). Penurunan kemampuan berpikir kritis, 3). Beban informasi berlebih. Kemudian data dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Setiap tabel dari aspek yang diukur, dianalisis menggunakan aplikasi SPSS dengan menghitung skor rata-rata per item pernyataan.

1. Ketergantungan berlebihan pada Chat GPT

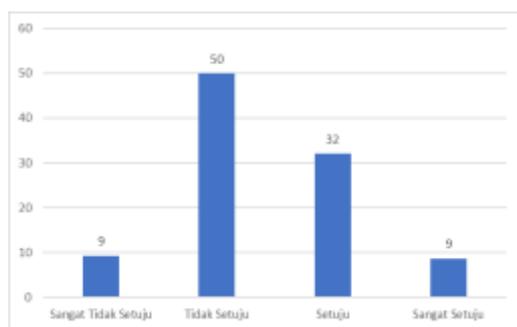
Data yang dikumpulkan setelah diolah menunjukkan hasil seperti yang tampak pada Tabel 1 dan Diagram 1.

Tabel 1. Ketergantungan berlebihan pada Chat GPT

No	Pernyataan	Skor rata-rata
1	Saya merasa kesulitan belajar tanpa bantuan Chat GPT.	2.55
2	Saya lebih memilih menggunakan Chat GPT daripada mencari jawaban sendiri melalui buku atau sumber lain.	2.37
3	Saya sering mengandalkan Chat GPT untuk menyelesaikan tugas tanpa mencoba berpikir sendiri terlebih dahulu.	2.25
4	Saya merasa tidak percaya diri dalam menjawab pertanyaan akademik tanpa bantuan Chat GPT.	2.42
5	Saya lebih sering bertanya kepada Chat GPT dibanding berdiskusi dengan teman atau guru.	2.42

Pada tabel 1 dapat dilihat rata-rata skor dari aspek ketergantungan berlebihan pada Chat GPT, dari lima item pernyataan diatas, skor rata-rata berkisar antara 2.25 - 2.55. Yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih menggunakan Chat GPT, tetapi tidak sepenuhnya bergantung. Dengan skor tertinggi 2.55 pada pernyataan "Saya merasa kesulitan belajar tanpa bantuan Chat GPT", ini menunjukkan bahwa cukup banyak siswa yang merasa membutuhkan Chat GPT. Dan pernyataan dengan skor terendah 2.25 pada

pernyataan “Saya sering mengandalkan Chat GPT untuk menyelesaikan tugas tanpa mencoba berpikir sendiri terlebih dahulu”, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mencoba berpikir sebelum menggunakan Chat GPT. Hal ini menunjukkan bahwa Chat GPT dapat berperan sebagai alat bantu, tetapi belum sepenuhnya menggantikan kepercayaan diri dan kemampuan akademik mandiri dari siswa itu sendiri.



Gambar 1. Diagram Aspek Ketergantungan Berlebihan Pada Chat GPT

Berdasarkan data yang dikumpulkan pada aspek ketergantungan berlebihan pada Chat GPT tampak pada diagram 1, pada aspek ini siswa menjawab Sangat Tidak Setuju 9%, Tidak Setuju 50%, Setuju 32%, dan Sangat Setuju 9%. Pada aspek ini, siswa menjawab Tidak Setuju lebih tinggi dibandingkan dengan yang lain. Data menunjukkan distribusi jawaban siswa meskipun ada ketergantungan 32% pada Chat GPT, akan tetapi mayoritas siswa 50% masih percaya diri tanpa bantuan Chat GPT tersebut.

2. Penurunan Kemampuan Berpikir Kritis

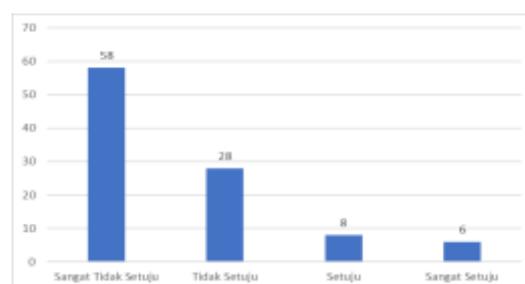
Penurunan kemampuan berpikir kritis diukur dengan menggunakan 5 item pernyataan. Data yang dikumpulkan setelah diolah menunjukkan hasil seperti yang tampak pada Tabel 2 dan Diagram 2.

Tabel 2. Penurunan Kemampuan Berpikir Kritis

No	Pernyataan	Skor rata-rata
1	Saya jarang mempertanyakan keakuratan jawaban yang diberikan oleh ChatGPT.	1.25
2	Saya cenderung menerima informasi dari Chat GPT tanpa menganalisis lebih lanjut.	1.40
3	Saya lebih fokus mendapatkan jawaban cepat daripada	1.38

	memahami konsep secara mendalam.	
4	Saya tidak lagi terbiasa untuk mencari berbagai perspektif sebelum menyimpulkan sesuatu.	1.28
5	Saya merasa kemampuan berpikir kritis saya menurun sejak sering menggunakan Chat GPT dalam belajar.	1.55

Pada tabel 2 skor rata-rata sangat rendah yaitu 1.25 - 1.55. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih mempertahankan kemampuan berpikir kritis mereka. Dengan skor terendah 1.25 pada pernyataan “Saya jarang mempertanyakan keakuratan jawaban yang diberikan oleh ChatGPT”, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa tetap mempertanyakan keakuratan jawaban dari Chat GPT. Dan skor tertinggi adalah 1.55 pada pernyataan “Saya merasa kemampuan berpikir kritis saya menurun sejak sering menggunakan Chat GPT dalam belajar”, akan tetapi masih tetap dalam rentang rendah.



Gambar 2. Diagram Aspek Penurunan Kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan data yang dikumpulkan pada aspek penurunan kemampuan berpikir kritis pada diagram 2, pada Aspek ini siswa menjawab Sangat Tidak Setuju 58%, Tidak Setuju 28%, Setuju 8%, Sangat Setuju 6%. Pada aspek ini, siswa menjawab Sangat Tidak Setuju secara signifikan lebih tinggi dengan persentase 58% dibandingkan dengan yang lain.

Dengan demikian pada aspek ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa kritis terhadap informasi yang diberikan oleh Chat GPT, dan tidak menerima jawaban begitu saja. Meskipun sering menggunakan Chat GPT, sebagian besar siswa masih memverifikasi informasi yang diterima dan tidak hanya menerima jawaban instan dari Chat GPT. Dari hasil olah data menunjukkan ada sedikit indikasi bahwa beberapa siswa mulai lebih mengandalkan

jawaban instan dibandingkan menganalisis lebih dalam, akan tetapi mayoritas pengguna Chat GPT harus tetap mampu menjaga kemampuan berpikir kritis. Karena hal ini mencerminkan penggunaan Chat GPT yang bijak dan bertanggung jawab dalam proses belajar.

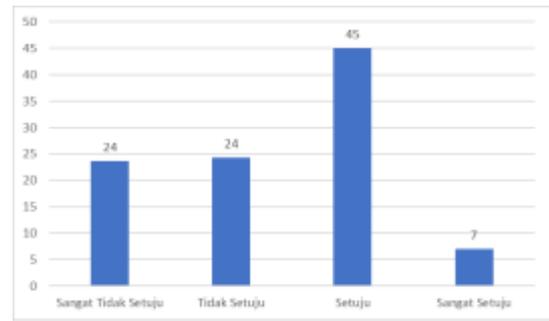
3. Beban Informasi Berlebih

Ketergantungan siswa pada Chat GPT diukur dengan menggunakan 5 item pernyataan. Data yang dikumpulkan setelah diolah menunjukkan hasil seperti yang tampak pada Tabel 3 dan Diagram 3.

Tabel 3. Beban Informasi Berlebih

No	Pernyataan	Skor rata-rata
1	Saya sering merasa kewalahan dengan banyaknya informasi yang diberikan oleh ChatGPT.	2.27
2	Saya kesulitan membedakan informasi yang relevan dan tidak relevan ketika menggunakan Chat GPT.	2.25
3	Saya membutuhkan waktu lama untuk memahami dan menyaring informasi dari Chat GPT.	2.12
4	Saya sering merasa bingung karena jawaban yang diberikan Chat GPT terlalu luas atau kompleks.	2.50
5	Saya mengalami kesulitan mengingat informasi penting karena terlalu banyak informasi yang diberikan oleh Chat GPT.	2.73

Pada tabel 3 skor rata-rata berkisar antara 2.12 - 2.73, ini menunjukkan bahwa siswa masih cukup banyak mengalami beban informasi. Dengan skor tertinggi 2.73 pada pernyataan "Saya mengalami kesulitan mengingat informasi penting karena terlalu banyak informasi yang diberikan oleh Chat GPT". Dan skor terendah 2.12 pada pernyataan "Saya mengalami kesulitan mengingat informasi penting karena terlalu banyak informasi yang diberikan oleh Chat GPT.", yang berarti sebagian besar siswa dapat mengolah informasi dengan cepat.



Gambar 2. Diagram Beban Informasi Berlebih

Berdasarkan data yang dikumpulkan pada aspek beban informasi berlebih dari diagram 3, pada aspek ini siswa menjawab Sangat Tidak Setuju 24%, Tidak Setuju 24%, Setuju 45%, Sangat Setuju 7%.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan mengingat informasi penting karena terlalu banyak informasi yang diberikan oleh Chat GPT. Dengan demikian, data diatas menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengingat informasi penting, dan sebagian kecil siswa mampu mengolah informasi dengan baik, perlu adanya peningkatan kemampuan pengelolaan informasi dan penyederhanaan informasi dari Chat GPT agar siswa tidak kewalahan saat menggunakannya.

B. Pembahasan

Penggunaan Chat GPT sebagai alat bantu dalam pembelajaran di era digital memiliki implikasi positif dan negatif. Di satu sisi, Chat GPT dapat meningkatkan efisiensi dalam menyelesaikan tugas, memberikan solusi cepat, dan memberikan informasi yang akurat. Namun, disisi lain teknologi ini juga memiliki keterbatasan, seperti kurangnya pemahaman yang mendalam, ketidakmampuan dalam membedakan fakta dan opini, serta perlunya akses internet saat penggunaannya. Meskipun teknologi ini dapat membantu untuk meningkatkan keterampilan di era digital saat ini, dan menyediakan berbagai sumber belajar, ada resiko ketergantungan berlebihan yang dapat menghambat kemampuan berpikir siswa, dan kemampuan memecahkan masalah serta beban informasi berlebih.

Hasil olah data keseluruhan diukur persentase setiap aspek menggunakan aplikasi Microsoft Excel dengan mencari skor rata-rata setiap aspek menggunakan rumus Mean:

$$\frac{\text{Rata - Rata} \times 100}{\text{Jumlah Pertanyaan}} \times \text{Skor Max}$$

Hasil pengukuran dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Persentase setiap Aspek

No	Aspek	Skor Rata-rata	Kriteria
1.	Ketergantungan Berlebihan pada Chat GPT	60%	Tinggi
2.	Penurunan Kemampuan Berpikir Kritis	43%	Sedang
3.	Beban Informasi berlebihan	59%	Tinggi

Pada Tabel 5 hasil penghitungan dari masing-masing aspek dapat dijabarkan sebagai:

1. Ketergantungan Berlebihan terhadap Chat GPT di posisi Tinggi yaitu 60%. Mayoritas siswa memang sering menggunakan Chat GPT sebagai alat bantu dalam belajar, namun masih ada kecenderungan untuk mengandalkan sumber lain seperti buku dan diskusi dengan guru atau teman. Penelitian ini berhasil menunjukkan adanya ketergantungan siswa terhadap Chat GPT, meskipun tidak sampai menggantikan sepenuhnya peran sumber belajar lainnya.
2. Penurunan Kemampuan Berpikir Kritis di posisi Sedang yaitu 43%. Siswa tetap mempertanyakan keakuratan informasi yang diberikan oleh Chat GPT dan masih mampu mencari berbagai perspektif sebelum menyimpulkan sesuatu. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Chat GPT belum signifikan menurunkan kemampuan berpikir kritis siswa, tetapi tetap ada indikasi bahwa beberapa siswa mulai lebih mengandalkan jawaban instan daripada melakukan analisis yang mendalam.
3. Beban Informasi Berlebih di posisi Tinggi yaitu 59%. Banyak siswa merasa kewalahan dengan banyaknya informasi yang diberikan oleh Chat GPT, mengalami kesulitan membedakan informasi yang relevan, serta kesulitan mengingat informasi penting. Penelitian ini berhasil mengkonfirmasi bahwa salah satu tantangan utama penggunaan Chat GPT adalah informasi yang terlalu luas dan kompleks, yang membuat siswa mengalami beban kognitif tinggi.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Secara keseluruhan, temuan yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa siswa memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap penggunaan Chat GPT, tetapi masih mempertahankan keterampilan akademik secara mandiri. Penggunaan Chat GPT tidak secara signifikan menurunkan kemampuan berpikir kritis siswa, meskipun ada indikasi penggunaan jawaban secara instan tanpa analisis lebih lanjut. Beban informasi merupakan tantangan utama, dimana siswa mengalami kesulitan memilih dan menyaring informasi yang relevan.

Penelitian ini juga menekankan bahwa teknologi harus digunakan sebagai alat pendukung pendidikan dalam membantu pembelajaran siswa, bukan sebagai pengganti. Lembaga pendidikan didorong untuk berinovasi dan beradaptasi dengan era digital secara bijaksana, dalam mengintegrasikan teknologi dengan cermat dan tidak mengurangi kemampuan analitis dan kreatif siswa. Penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi dan mendorong pemanfaatan Chat GPT secara sadar dan bertanggung jawab dalam pendidikan di era digital saat ini, sehingga manfaatnya dapat dimaksimalkan dan dampak negatifnya dapat diminimalkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat diberikan saran perlu adanya edukasi untuk siswa mengenai penggunaan Chat GPT dengan tetap selalu berpikir kritis dan tetap menjaga integritas akademik. Institusi pendidikan harus mempertimbangkan untuk menetapkan regulasi terkait penggunaan AI. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari implikasi penggunaan Chat GPT dalam pendidikan. Selain itu juga dapat dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi cara yang lebih efektif dalam mengatasi ketergantungan siswa terhadap penggunaan Chat GPT.

DAFTAR RUJUKAN

- Achyanida, S. (2016). Peran teknologi pendidikan dalam meningkatkan kualitas SDM. *Teknologi Pendidikan*, 5(1), 11-21. <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v5i1.486>
- Aiman, U., Abdullah, K., Jannah, M., & Hasda, S. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*.

- Fatoni, P., Ferdinan, I., Sajidin, F., & Kurnia, M. D. (2024). Pemanfaatan teknologi AI dan Chat GPT dalam penulisan artikel mahasiswa. *Jurnal Teknologi AI*, 3(1), 144–149.
- Kennedy, P. (2023). *Digitalisasi pendidikan: Artificial intelligence di pendidikan tinggi* (pp. 205–215).
- Kurniawan, E. A. (2024). *Analisis motif dan dampak penggunaan Chat GPT sebagai sumber belajar di era digital pada mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah).
- Nurillahwaty, E. (2021). Peran teknologi dalam dunia pendidikan. *Jurnal Islamika*, 3(1), 123–133.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>
- Saputri, A. E., & Prasetyawaty, H. (2024). Pengaruh penggunaan Chat GPT terhadap efisiensi komunikasi pada karyawan PT Modern Abadi. *Jurnal Komunikasi Digital*, 1(5), 679–693.
<https://jurnalmahasiswa.com/index.php/jurikum>
- Siregar, F. P., Wahyudi, S., Chandra, D. A., & Dwiana, A. A. (2024). Chat GPT dalam mendukung pembelajaran di sekolah. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 6(1), 24–34.
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/IPV-TI/index>
- Sufendi, S., & Rahmat, K. (2023). Pentingnya etika pemanfaatan Chat GPT pada penyusunan karya tulis mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2728–2734.
- Suharmawan, W. (2023). Pemanfaatan Chat GPT dalam dunia pendidikan. *Jurnal Pendidikan Digital*, 7(2), 158–166.
- Yusuf, M., Julianingsih, D., & Ramadhani, T. (2023). Transformasi pendidikan digital 5.0 melalui integrasi inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Digital*, 2(1), 11–19.